

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Fenomena kenakalan remaja tidak akan pernah ada habisnya, dari tahun ke tahun pasti ada kasus kenakalan yang dilakukan oleh remaja, entah kenakalan yang masih biasa ataupun yang sudah tidak wajar. Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai salah satu lembaga yang menangani secara langsung kenakalan remaja, yaitu Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja yang pada tahun 2022 mengalami kenaikan dibanding dua tahun sebelumnya total ada 129 kasus kenakalan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kenakalan remaja yang menjalani rehabilitasi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kenakalan di BPRSR dibagi menjadi dua yaitu remaja bermasalah sosial dan anak yang berhadapan dengan hukum, seperti penganiayaan, pencurian, penipuan, pengeroyokan, pelecehan seksual, NAPZA dan kasus sajam.

Berdasarkan analisis mengenai faktor penyebab kenakalan remaja yang sedang menjalani rehabilitasi di BPRSR peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada dua faktor yang melatarbelakangi remaja melakukan kenakalan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh remaja itu sendiri, mereka melakukan kenakalan karena mereka tidak bisa mengontrol dirinya atau membentengi dirinya terhadap perilaku menyimpang sehingga terjerumus ke dalam kenakalan remaja yang melanggar hukum. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh keluarga yang tidak harmonis dan kurangnya pemahaman tentang keagamaan dari keluarganya membuat diri remaja sering menghabiskan waktu dengan lingkungan sekitar atau teman sebayanya, pengaruh lingkungan sekitar atau pertemanan yang negatif akan membuat anak menjadi pribadi yang sama dengan teman-temannya begitu pun sebaliknya. Selain itu lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kenakalan remaja, seperti merokok, membolos, berantem dan tidur saat jam pelajaran. Penyebab terjadinya tawuran

antar pelajar di Yogyakarta dikarenakan adanya geng pelajar di setiap sekolah di Yogyakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai faktor penyebab kenakalan remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta studi kasus Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Akademis

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu memberikan inovasi penerapan pencegahan kenakalan bagi remaja.

2. Saran Praktis

Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan tumbuh kembang anak dengan cara memberikan nasihat dan lebih *care* terhadap anak/remajanya, sebab keluarga faktor penentu anak akan seperti apa kedepannya. Lalu pihak sekolah dan pemerintah sebaiknya bekerja sama dengan pihak berwajib untuk melakukan terobosan mengedukasi ke sekolah yang ada di DIY tentang dampak dari kenakalan remaja dikarenakan masuk ke dalam geng pelajar untuk pencegahan terbentuknya geng-geng pelajar di lingkungan sekolah terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan untuk para remaja diharapkan tidak melakukan kenakalan remaja yang berujung menentang norma-norma yang ada. Dan juga dapat mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti memilih teman-teman lingkungan yang lebih positif, dan dapat membentengi diri dari pengaruh atau ajakan teman yang mengarahkan pada kenakalan. Demikian pula dengan pihak Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja sebaiknya melengkapi data faktor yang melatarbelakangi remaja melakukan kenakalan, sehingga pendamping remaja dapat melakukan penanganan sesuai dengan yang dibutuhkan. Dan menambah tenaga pekerja fungsional supaya lebih efektif dalam menangani remaja yang sedang menjalani proses rehabilitasi.